

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PRIMAYA BEKASI BARAT

Cusmarih<sup>1\*</sup>, Bima Putra Perdana<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: aricusmarih@gmail.com

Disubmit: 22 Februari 2025

Diterima: 19 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i12.19775>

### ABSTRACT

*Chronic renal failure (CKD) is a progressive decline in kidney tissue function so that the remaining kidney mass is no longer able to maintain the body's internal environment (Ariga, 2020). According to WHO (World Health Organization) data, the prevalence of kidney failure in the world according to ESRD Patients (End-Stage Renal Disease) in 2017 was 2,786,000 people, in 2019 it was 3,018,860 people and in 2020 it was 3,200,000 people. From these data, it can be concluded that there is an increase in the morbidity rate of kidney failure patients every year by 6%. Around 78.8% of chronic kidney failure patients in the world use dialysis therapy for survival (Ariga, 2020). To determine the relationship between family support and anxiety levels in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Primaya Hospital, West Bekasi in 2024. This research method is quantitative using a cross sectional approach. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The population in this study was all patients with chronic kidney failure from December 2024 to January 2025. The research location was carried out at Primaya Hospital, West Bekasi, for 4 weeks from December 2024 to January 2025. Based on the results of Bivariate Analysis with the Chi-Square test, it was found that respondents who had high family support (score > 40) had 25 (69.4%) non-anxious levels of anxiety, 6 (6.7%) respondents who experienced mild anxiety and there was no data on respondents with moderate anxiety and severe anxiety. Likewise, respondents who had moderate family support (score 21-39) experienced mild levels of anxiety, namely 3 (8.3%) respondents and 2 (5.5%) respondents experienced moderate anxiety and there was no data on respondents who were not anxious and had severe anxiety. Then no data was found on respondents with low levels of family support (score <20). There is an influence between family support and the level of anxiety in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Primaya Hospital, West Bekasi in 2024. In the Chi-square test, the P value was obtained which showed a value of 0.000, which means P value <0.05.*

**Keywords:** Hypertension, Elderly, and Foot Massage

### ABSTRAK

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu penurunan fungsi jaringan ginjal secara progresif sehingga masa ginjal yang masih ada tidak mampu lagi mempertahankan lingkungan internal tubuh (Ariga, 2020). Menurut Data WHO (World Health Organization) mengemukakan bahwa prevalensi gagal ginjal di dunia menurut ESRD Patients (End-Stage Renal Disease) pada tahun 2017 sebanyak 2.786.000 orang,

tahun 2019 sebanyak 3.018.860 orang dan tahun 2020 sebanyak 3.200.000 orang. Dari data tersebut disimpulkan adanya peningkatan angka kesakitan pasien gagal ginjal tiap tahunnya sebesar sebesar 6 %. Sekitar 78,8% dari pasien gagal ginjal kronik di dunia menggunakan terapi dialisis untuk kelangsungan hidupnya (Ariga, 2020). Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit primaya bekasi barat tahun 2024. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat dilakukan selama 4 minggu pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Berdasarkan hasil Analisis Bivariat dengan uji *Chi-Square* diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi (skor >40) mempunyai tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 25 (69,4%), responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 (6,7%) responden dan tidak terdapat data responden dengan cemas sedang dan cemas berat. Begitu juga dengan responden yang memiliki dukungan keluarga sedang (skor 21-39) mengalami tingkat kecemasan yang ringan yaitu 3 (8,3%) responden dan 2 (5,5%) responden mengalami kecemasan sedang dan tidak terdapat data responden tidak cemas dan cemas berat. Kemudian tidak ditemukan data responden dengan tingkat dukungan keluarga rendah (skor <20). Ada pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat tahun 2024. Pada uji *Chi-square*, di dapatkan hasil *P Value* yang menunjukkan nilai 0.000 yang berarti *P Value* <0.05.

**Kata Kunci:** Gagal Ginjal Kronik, Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Hemodialisa

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu penurunan fungsi jaringan ginjal secara progresif sehingga masa ginjal yang masih ada tidak mampu lagi mempertahankan lingkungan internal tubuh (Ariga, 2020). Menurut Data WHO (World Health Organization) mengemukakan bahwa prevalensi gagal ginjal di dunia menurut ESRD Patients (End-Stage Renal Disease) pada tahun 2017 sebanyak 2.786.000 orang, tahun 2019 sebanyak 3.018.860 orang dan tahun 2020 sebanyak 3.200.000 orang. Dari data tersebut disimpulkan adanya peningkatan angka kesakitan pasien gagal ginjal tiap tahunnya sebesar sebesar 6 %. Sekitar 78,8% dari pasien gagal ginjal kronik di dunia menggunakan terapi dialisis untuk kelangsungan hidupnya (Ariga, 2020).

Berdasarkan profil Rekam Medik Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat tahun 2022 jumlah pasien gagal ginjal kronik mencapai 166 pasien, tahun 2023 mencapai 172 pasien dan pada tahun 2024 terhitung sejak Januari-Oktober berjumlah 156 pasien. Diperkirakan pada akhir tahun 2025 kasus penyakit gagal ginjal kronik akan mengalami peningkatan kembali. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan penyakit gagal ginjal kronik adalah pola hidup dan lingkungan yang kurang baik (Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat, 2024).

Pasien gagal ginjal kronik baik pasien baru maupun lama cenderung mengalami kecemasan akibat ketergantungan pada proses hemodialisis yang berdampak baik secara finansial, produktivitas maupun psikologis (Iskandarsyah, 2019). Irmawati (2020) menjelaskan pasien gagal ginjal kronik dapat mengalami

gangguan dalam fungsi kognitif, sosialisasi dan psikologis yang sebenarnya sudah ditunjukkan sejak pertama kali divonis gagal ginjal kronik.

Pada pasien gagal ginjal kronik, keberadaan keluarga di sisi pasien selama proses hemodialisa merupakan sumber pendukung utama. Dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga untuk efek-efek negatif dari stressor proses medikasi. Keluarga dianggap dapat memiliki pengaruh yang penting 3 dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan hidup seperti menurunkan kecemasan (Friedman dalam Setiadi, 2021).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2021).

## KAJIAN PUSTAKA

Gagal ginjal kronik(Chronic renal failure) atau sering disebut dengan CKD (Chronic Kidney Disease) adalah kerusakan ginjal progresif yang berakibat fatal, dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit,

menyebabkan azotemia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah). Penyakit ini juga dikenal dengan penyakit ginjal tahap akhir (End Stage Renal Disease/ESRD). Angka kejadian ESRD sangat tinggi, Di Amerika sendiri sudah mencapai 8% pertahun dalam 5 tahun terakhir, dimana 300.000 pasien perlu sudah mencapai 8% pertahun dalam 5 tahun terakhir, dimana 300.000 pasien perlu perawatan di Rumah Sakit (Diyono & Mulyanti, 2020).

Istilah keluarga didefinisikan berbeda-beda tergantung dari orientasi teoretis yang digunakan. Beberapa definisi keluarga sering menggunakan teori interaksi, sistem atau tradisional. Secara tradisional keluarga didefinisikan sebagai berikut:

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis (Muyasaroh, 2020). Menurut American Psychological Association (APA) dalam (Muyasaroh, 2020), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat dilakukan selama 4 minggu pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Laki-laki	21	58,3
Perempuan	15	41,7
Total	36	100,0

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 21 (58,3%) responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 (41,7%) responden.

Table 2. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Remaja akhir (12-25 thn)	2	5,6
Dewasa awal (26-36 thn)	1	2,8
Dewasa akhir (37-45 thn)	6	16,7
Parusial awal (46-55 thn)	16	44,4
Parusial akhir ( 56-65thn)	6	16,7
Senyawa > 65	5	13,9
Total	36	100,0

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 56-65 tahun sebanyak 16 (44,4%) responden, usia 46-56 tahun sebanyak 6 responden (16,7%), usia 37-45 tahun sebanyak 6 (16,7%) responden, usia >65 tahun sebanyak 5 (13,9%) responden, usia 12-25 tahun sebanyak 2 (5,6%) responden dan usia 26-36 tahun sebanyak 1 (2,8%) responden

Table 3. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
SD	5	13,9
SMP	9	25,0
SMA	10	27,8
Perguruan Tinggi	12	33,3
Total	36	100,0

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden memiliki riwayat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 12 (33,3%) responden, SD sebanyak 10 (27,8%) responden, SMP sebanyak 9 (25,0%) responden, dan SMA sebanyak 5 (13,9%) responden.

**Table 4. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Buruh	1	2,8
Karyawan	8	22,2
Wiraswasta	4	11,1
PNS	5	13,9
Tidak Bekerja	18	50,0
Total	36	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa responden tidak bekerja sebanyak 18 (50,0%) responden, karyawan

sebanyak 8 (22,2%) responden, PNS sebanyak 5 (13,9%) responden, wiraswasta sebanyak 4 (11,1%) responden dan buruh sebanyak 1 (2,8%) responden.

**Table 5. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan**

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Menikah	19	52,8
Belum Menikah	5	13,9
<i>Single Parent</i>	12	33,3
Total	36	100,0

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status perkawinan didapatkan bahwa responden memiliki status perkawinan menikah sebanyak 19

(52,8%) responden, single parent sebanyak 12 (33,3%) responden dan belum menikah sebanyak 5 (13,9%) responden.

**Table 6. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjalani HD**

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1 - 12 bulan	5	13,9
13 - 24 bulan	31	86,1
Total	36	100,0

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lamanya menjalani hemodialisa didapatkan bahwa responden yang menjalani hemodialisa selama 13-24

bulan yaitu sebanyak 31 (86,1%) dan responden yang menjalani hemodialisa selama 1-12 bulan sebanyak 5 (13,9%) responden.

**Tab 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan anggota keluarga yang merawat**

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Suami/Istri	13	36,2
Anak	18	50,0
Orang Tua	2	5,6
Lain-lain	3	8,2
Tidak Ada	0	0
Total	36	100,0

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan anggota keluarga yang paling banyak berkontribusi dalam perawatan di rumah sakit selama menjalani hemodialisa didapatkan bahwa responden ditemani oleh anak sebanyak 18 (50,0%) responden, responden ditemani oleh suami/istri

sebanyak 13 (30,6) responden, responden ditemani oleh orang tua sebanyak 2 (5,6%) responden, responden ditemani oleh lain-lain (saudara/kerabat/teman dekat) sebanyak 3 (8,3%) responden dan tidak ditemukan responden yang tidak dirawat ataupun ditemani keluarga.

**Table 8. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga**

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Dukungan Rendah	0	0
Dukungan Sedang	5	13,9
Dukungan Tinggi	31	86,1
Total	36	100,0

Distribusi responden berdasarkan tingkat dukungan keluarga didapatkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi (skor >40) sebanyak

31 (86,1%) responden, responden dengan dukungan sedang (skor 21-39) sebanyak 5 (13,9%) responden dan tidak ditemukan responden dengan dukungan rendah (skor <20).

**Table 9. Distribusi Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan**

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Cemas Berat	0	0
Cemas Sedang	2	5,6
Cemas Ringan	6	16,7
Tidak Cemas	28	77,8
Total	36	100,0

Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa didapatkan bahwa responden yang

tidak cemas (skor 20-44) sebanyak 28 (77,8%) responden, responden dengan kecemasan ringan sebanyak 6 (16,7%) responden, responden

dengan kecemasan sedang sebanyak 2 (5,6%) responden dan tidak ditemukan responden dengan kecemasan berat. Pada penelitian

ini tingkat kecemasan terdiri dari berbagai aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif, aspek perilaku dan aspek fisiologi.

**Table 10. Hasil Uji Normalitas Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
<i>Unstandardized Residu</i>			
<i>N</i>			
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.00000	
	<i>Std. Deviation</i>	6.414211	
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Absolute</i>	.1	
	<i>Positive</i>	.1	
	<i>Negative</i>	.1	
<i>Test Statistic</i>		.1	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		.0	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)<sup>d</sup></i>	<i>Sig.</i>	.0	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Boun</i>	.0
		<i>Upper Boun</i>	.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig Kolmogorov-Smirnov adalah 0,052.

Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Table 11. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat**

<b>Tingkat Dukungan Keluarga * Tingkat kecemasan</b>											
<i>Crosstabulation</i>											
		<b>Tingkat kecemasan</b>				<b>Total</b>	<b>P Value</b>				
		<b>Tidak cemas</b>	<b>Cemas Ringan</b>	<b>Cemas Sedang</b>	<b>Cemas Berat</b>						
		<i>n</i>	<i>% n</i>	<i>% n</i>	<i>% n</i>	<i>n</i>	<i>%</i>				
<b>Tingkat Dukungan Keluarga</b>	Dukungar Rendah	0	0	0	0	0	0				
	Dukungar Sedang	0	0	3	8,3	2	5,5				
	Dukungar Tinggi	0	0	6	6,7	0	0				
		25	9,5	6	6,7	0	0	31			
<b>Total</b>		25	9,4	9	25	2	5,6	0	36	100	0,000

Diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi (skor >40) mempunyai tingkat kecemasan tidak cemas sebanyak 25 (69,4%), responden yang mengalami

kecemasan ringan sebanyak 6 (6,7%) responden dan tidak terdapat data responden dengan cemas sedang dan cemas berat. Begitu juga dengan responden yang memiliki dukungan

keluarga sedang (skor 21-39) mengalami tingkat kecemasan yang ringan yaitu 3 (8,3%) responden dan 2 (5,5%) responden mengalami kecemasan sedang dan tidak terdapat data responden tidak cemas dan cemas berat. Kemudian tidak ditemukan data responden dengan tingkat dukungan keluarga rendah (skor <20).

## PEMBAHASAN

Pada uji Chi-square, di dapatkan hasil P Value yang menunjukkan nilai 0.000 yang berarti P Value <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat tahun 2024.

Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong seseorang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok<sup>10</sup>. Dukungan yang diperoleh individu dari keluarga berupa penilaian positif dan dorongan untuk maju. Dimana individu dapat menyelesaikan masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya, sehingga dukungan ini dapat menekan stressor pada individu yang menerima dukungan untuk membangun rasa percaya diri, menghargai dirinya, dan merasa bernilai.

Pendekatan keluarga sangat diperlukan dalam penatalaksanaan kecemasan yang dialami pasien yaitu dengan dukungan emosi dari keluarga. Melalui dukungan keluarga, pasien akan merasa masih dihargai dan diperhatikan. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan,

Pada uji Chi-square, di dapatkan hasil P Value yang menunjukkan nilai 0.000 yang berarti P Value <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat tahun 2024.

memberikan saran, serta memberikan pengetahuan (Bana, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Primaya Bekasi Barat Tahun 2024 yang dilakukan pada Desember 2024 dengan jumlah sampel 36 responden Pada uji Chi-square, di dapatkan hasil P Value yang menunjukkan nilai 0.000 yang berarti P Value <0.05

## SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi pembandingan untuk dikembangkan menjadi lebih baik dengan menggunakan variabel yang lain dan metoda yang berbeda yang berhubungan dengan mekanisme coping tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

## DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, (2021). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses Dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Anggraini (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Haemodialisa Di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung
- Azwar (2020). Dalam Notoatmodjo. (2019). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkes Kota Bekasi, 2022. Profil Kesehatan. Dinkes: Kota Bekasi.
- Erdiana, (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Haemodialisa. In Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainatika (Vol. 1, No. 1).
- Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2021. Profil Kesehatan. Jawa Barat: Dinkes.
- Fitria, Sintia. (2022). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Friedman, M. M., & Bowden, V. R. (2022). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Jakarta: Egic.
- Irmawati (2021). Respon Psikologis Dalam Siklus Penerimaan Menjalani Terapi Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 15(1), 12-17.
- Kemkes Ri, (2020). Profil Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2018). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurwulan, Desy. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rsud Sleman 2017. Skripsi. Prodi D-iv Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Profil Rumah Sakit Primaya Bekasi, 2023. Profil Kesehatan. Kota Bekasi: Jawa Barat.
- Setiadi. (2019). Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistyaningsih. (2019). Metodologi Penelitian Keperawatan Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Untari, (2021). Terapi *Reminiscence* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rsud Nganjuk.